

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PART PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR *LAY UP* BOLA BASKET
(Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Taman Sidoarjo)

Ayu Rosa Septiana

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,

Abdul Rachman S. T.

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Materi bola basket merupakan salah satu permainan bola besar yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Terdapat beberapa ketrampilan yang harus dikuasai dalam permainan bola basket yaitu *dribble*, *passing*, *shooting* dan *lay up*. Banyak kendala yang dialami saat pembelajaran bola basket dengan materi *lay up* dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik dalam tehnik *lay up*. Hal tersebut disebabkan karena pada saat proses pembelajaran PJOK guru tidak menjelaskan langkah demi langkah melakukan *lay up*, sedangkan *lay up* terdapat banyak langkah yang harus dilakukan dengan tepat agar bias menghasilkan sebuah gerakan yang baik. Kurangnya kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam memilih metode pembelajaran bola basket pada materi *lay up*. Metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode bagian (*part practice*) agar peserta didik lebih memahami penjelasan setiap langkah pada saat melakukan *lay up*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas VIII A di SMP N 2 Taman Sidoarjo. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas VIII A di SMP N 2 Taman Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif semu dengan menggunakan desain *one group pretest post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A SMP N 2 Taman Sidoarjo. Cara pengambilan data dilakukan selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari *pretest*, *treatment*, dan *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran *part practice* berpengaruh terhadap hasil belajar *lay up* bola basket, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji T, t hitung *lay up* kanan (37,38), t hitung *lay up* kiri (41,13) dan t tabel (2,024) dengan demikian sesuai dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan presentase pengaruh yaitu pengetahuan 28,073%, ketrampilan *lay up* kanan 32,14% dan *lay up* kiri 30,198%.

Kata Kunci : Metode *part practice*, *lay up* bola basket

Abstract

Material basketball is one big ball games that are taught in the learning of Physical Education and Health. There are some skills that must be mastered in a basketball game that *dribble*, *passing*, *shooting*, *pivot*, and *lay-up*. Many obstacles encountered when teaching basketball to the material *lay-up* due to a lack of understanding of learners in a *lay-up* techniques. This is because during the learning process Physical Education and Health teacher did not explain step by step process of doing *lay-up*, while the *lay-up* there are many steps that must be done properly in order to produce a result and a lack of creativity and innovation of teachers Physical Education and Health in choosing learning methods appropriate for teaching basketball on a *lay-up* material. Appropriate learning methods to overcome this problem is by using part (*part practice*) so students can understand every step at the time of *lay-up*.

The purpose of this research is to know the influence of the application of part practice learning method on the results basketball *lay-up* based on the study of 8th grader student of SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. This research is a quasi-quantitative experimental research using one group pretest post-test design. The object of the experiment is student of 8th grader VIII A class of SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. The data are gained through *pretest*, *treatment*, dan *post-test* done within 4 meetings.

Based on the result of the research, part practice learning method influenced the result of learning basketball *lay up*, it is proved from the result of T test, right *lay up* calculated t (37,38), left *lay up* calculated t (41,13) and t table (2.024) thus according to provisions if calculated t is greater than t table with significant level of 5% then accept H_a and reject H_0 and the percentage of influence that is 28.073% knowledge, 32.14% right *lay up* skills and 30.198% left *lay up*.

Keywords: part practice learning method, basketball *lay up*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses alami yang berlangsung secara wajar dalam kehidupan manusia di lingkungan keluarga. Dalam perkembangannya, kehidupan manusia semakin kompleks dan maju, sehingga pendidikan keluarga yang mengutamakan pembentukan pribadi yang bersifat alami tidak lagi memadai untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh karena itu diciptakan struktur pendidikan yang bersifat formal yang disebut pendidikan persekolahan (M.Nursalim dkk,2007).

Pendidik diberi kebebasan dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dimana mereka berada, agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pada kurikulum SMP kelas VIII terdapat materi pembelajaran bola besar khususnya bola basket. Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016, kompetensi inti pada siswa kelas VIII salah satunya adalah dengan mengolah, menyaji dan menalar permainan dan olahraga dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar berbagai bentuk permainan bola besar dengan koordinasi yang baik. Dalam hal ini bola basket termasuk didalamnya. Bola basket memang olahraga yang tidak bisa dapat dilakukan disembarang tempat, butuh tempat atau perlengkapan khusus untuk memainkannya. Di masa ini bola basket memang sudah banyak diminati pelajar, mulai dari SD sampai dengan SMA dan yang lebih menggembirakan lagi penyebarannya cukup biasa tidak hanya di kota-kota besar saja akan tetapi sudah sampai kecamatan, akan tetapi biasanya terbentur masalah sarana prasarana (dikutip dari Jawa Pos dan okezone). Sebagian dari mereka hanya mempelajari di bangku sekolah, kebanyakan dari mereka baru mengenal olahraga ini dan mengalami kesulitan untuk bisa menguasai teknik dasarnya, Selain karena fasilitas yang tersedia hanya di sekolah, mereka juga menerima pembelajaran dari kegiatan belajar di sekolah seminggu sekali. Dari beberapa teknik dasar seperti *dribble*, *passing*, *shooting* dan *lay up*. *Lay up* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bola basket dan penting bagi permainan individual dan team.

Permasalahan *lay-up* di sekolah itu sangat banya, selain dari sarana dan prasarananya juga beberapa siswa bisa memahami teknik dasar dari bola basket. Terkadang siswa lebih memilih olahraga yang mereka minati saat proses pembelajaran. Penulis memilih di SMP N 2 Taman Sidoarjo dikarenakan sarana dan

prasarana pembelajaran untuk bola basket sudah memadai.

Tembakan *lay up* adalah tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat sekali dengan keranjang (basket), hingga seolah-olah bola itu diletakkan kedalam keranjang basket yang didahului dengan gerak dua langkah (Drs. Nuril Ahmadi, 2007:19). Jika dalam permainan bola basket tidak menguasai *lay up* maka pemain tidak mendapatkan keuntungan. Permasalahan dalam *lay up* lebih kompleks dikarekan setiap individu diharuskan dapat mengendalikan bola dan juga langkah. Bagi mereka yang baru mengenal olahraga Bola basket pasti akan mengalami kesulitan karena mereka kurang bisa dalam langkah ataupun lebih dalam langkah (*traveling*). Hal tersebut disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru tidak menjelaskan langkah demi langkah melakukan *lay up*, sedangkan *lay up* terdapat banyak langkah yang harus dilakukan dengan tepat agar bisa menghasilkan sebuah hasil dan kurangnya kreatifitas dan inovasi guru PJOK dalam memilih metode pembelajaran bola basket pada materi *lay up*.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar *lay up*. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai gerak dasar ini dengan metode yang diterapkan oleh para pendidik. Untuk itu penulis menggunakan metode *part practice*, peserta didik lebih memahami penjelasan setiap langkah pada saat melakukan *lay up*.

Metode *part practice* atau metode bagian adalah Metode bagian merupakan bentuk latihan ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dipelajari. Bentuk ketrampilan pembelajaran dipilah-pilah kedalam bentuk gerakan yang lebih efisien dan sederhana (Putro, 2015:588)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul : "Penerapan Metode Pembelajaran *Part Practice* Terhadap Hasil Belajar *Lay Up* Bola Basket", *Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo* tahun ajaran 2016-2017.

Metode bagian merupakan bentuk latihan ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dipelajari. Bentuk ketrampilan pembelajaran dipilah-pilah kedalam bentuk gerakan yang lebih efisien dan sederhana (Putro, 2015:588).

Metode pembelajaran *part practice* atau metode bagian merupakan salah satu cara mengajar yang dilakukan dengan membagi ketrampilan dalam bagian-bagian. Dimana tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Pembukaan : Tahapan ini untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan tentang materi atau

ketrampilan yang akan dipelajari. Lebih khususnya, untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana ketrampilan yang dimaksud terdiri dari bagian-bagian yang digabungkan.

- b. Analisa : Tahap untuk mengenali bagian-bagian yang menunjang suatu ketrampilan, bagaimana urutannya, dan apa fungsi dari masing-masing bagian. Analisis ini bermanfaat juga untuk melatih siswa dalam melihat suatu ketrampilan terbentuk.
- c. Melatih : Tahapan ini melatih bagian-perbagian sesuai dengan urutannya. Misalnya dalam *lay up* bola basket yang pertama kali dilatih adalah langkah kaki dan sikap tubuh saat akan melakukan *lay up*. Demikian terus, hingga semua bagian dikuasai.
- d. Sintesis : Setelah setiap bagian yang membangun suatu ketrampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan latihan keseluruhan. Meskipun setiap bagian telah dikuasai, namun biasanya untuk menyatukan ke dalam satu ketrampilan yang utuh bagi sebagian anak merupakan hal yang sulit terutama bagi anak yang mempunyai kemampuan dasar yang rendah. Oleh karena itu pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu yang cukup, dengan pemberian umpan balik yang cukup pula (Mahendra, 2012).

A. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode *Part Practice*

Setiap metode latihan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak terkecuali penggunaan metode *part practice* (*part practice method*), itu dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya, antara lain :

1. Kelebihan
 - a. Peserta didik dapat menguasai bagian-bagian tehnik gerakan dengan baik dan benar.
 - b. Peserta didik dapat terhindar dari kesalahan tehnik, karena masing-masing tehnik gerakan harus dikuasai dan harus ditingkatkan.
 - c. Membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta mampu menggabungkan bagian per bagian.
2. Kelemahan

Mebutuhkan adaptasi yang lama untuk menggabungkan dari bagian-bagian tehnik dasar bola basket.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan eksperimen. Karena penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara dua variable. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Maksum, 2012: 13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan desain *One Group pretest-posttest Design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok control, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pretes dan posttest sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan akibat perlakuan yang diberikan (Maksum, 2012: 97).

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Taman Sidoarjo.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan digeneralisasikan. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas (Maksum, 2012: 53). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP.

Instrumen penelitian ini menggunakan 2 instrumen:

Penelitian ini menggunakan *test* dengan sebuah prosedur yang sistematis dan objektif, untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara yang *relative* tepat, instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrument pengetahuan dan instrument ketrampilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Uji beda skor pretest dan skor posttest dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan ketrampilan *lay up* kanan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode *part practice*. Oleh karena skala data skor *pretest* dan *posttest* berupa skala ordinal dengan nilai 1 untuk kategori kurang, 2 untuk kategori cukup, 3 untuk kategori baik dan 4 untuk kategori sangat baik, maka uji beda dilakukan secara *non paramterik* yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov smirnov*, uji normalitas tidak perlu dilakukan karena skala kedua data ordinal.

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Data Sampel Metode *Part Practice*

Deskripsi	Rerata	SD	Varian	Maks	Min
<i>Pretest lay up</i> kanan	5,74	1,77	3,14	4	1
<i>Pretest lay up</i> kiri	5,18	1,85	3,41	4	1
<i>Post-test lay up</i> kanan	7,59	2,39	5,72	4	3
<i>Post-test lay up</i> kiri	6,743	2,3920	5,722	4	3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *pretest* pada ketrampilan *lay up* dari 39 siswa dengan hasil, rata-rata *pretest lay up kanan* 5,7436 dan *pretest lay up kiri* 5,1795 dengan standar deviasi *pretest lay up kanan* 1,7728 *pretest lay up kiri* 1,8478, dan varian *pretest lay up kanan* 3, 143 *pretest lay up kiri* 3,414 serta dengan nilai maksimal *pretest lay up kanan* 4 *pretest lay up kiri* 4 dan nilai minimal *pretest lay up kanan* 1 *pretest lay up kiri* 1 dari 39 siswa. Sedangkan untuk hasil *post-test* pada ketrampilan *lay up* dari 39 siswa dengan hasil rata-rata *post-test lay up kanan* 7,589 dan *post-test lay up kiri* 6,7436 dengan standar deviasi *post-test lay up kanan* 2,3920 *post-test lay up kiri* 2,3920, dan varian *post-test lay up kanan* 5,722 *post-test lay up kiri* 5,722 serta dengan nilai maksimal *post-test lay up kanan* 4 *post-test lay up kiri* 4 dan nilai minimal *post-test lay up kanan* 3 *post-test lay up kiri* 3 Berdasarkan dari hasil tabel terlihat bahwa ada pengaruh hasil belajar terhadap ketrampilan *lay up* bola basket. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian antara *pretest* dan *post-test*.

2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan *Statistic Program of Social Science (SPSS) release 24* diperoleh :

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebuah kelompok, maka dapat dites dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3 Uji Normalitas ketrampilan dan Pengetahuan *Lay up*

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pretest lay up* kanan sebesar 0,86 dan *pretest lay up* kiri 0,075 lebih besar dari 0,05, sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *post-testt lay up* kanan sebesar 0,261 dan *pretest lay up* kiri 0,267 lebih besar dari 0,05, sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5% (0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data hasil belajar *lay up* bola basket baik *pretest* maupun *post-test* adalah data yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji-T

Dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (uji *mean*) dengan menggunakan analisis *paired samples*

T-test. Nilai yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai *pretest* dan *post-test* pengetahuan. Hasil perhitungan *paired samples T-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil perhitungan uji-T *independent sampel T-Test*

Lay up bola basket		Mean	Sd	t hitung	t tabel
Metode Part Practice	Pretest lay up kanan	5,74	1,77	37,38	2,02
	Post-test lay up kanan	7,59	2,39		
	Pretest lay up kiri	5,18	1,85	41,13	2,02
	Post-test lay up kiri			6,74	2,39

Nilai t-hitung sebesar 37,38 untuk *lay up* kanan dan 41,13 *lay up* kiri dengan signifikasi 0,05. Nilai t-tabel pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ df 38 adalah 2,024. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung *lay up* kanan : 37,38 > t-tabel : 2,024) dan (t-hitung *lay up* kiri : 41,13 > t-tabel : 2,024) maka H_0 diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari pemberian perlakuan metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas VIII A SMP N 2 Taman Sidoarjo. Hal ini dapat dikatakan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pengetahuan_post test	lay_up_kanan_posttest	lay_up_kiri_posttest
N	39	39	39
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	80,1282	6,7436
	Std. Deviation	8,62121	2,39207
Most Extreme Differences	Absolute	,150	,161
	Positive	,111	,161
	Negative	-,150	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z	,936	1,008	1,002
Asymp. Sig. (2-tailed)	,345	,261	,267

bahwa, hasil penelitian yang menyatakan metode pembelajaran *part practice* dapat mempengaruhi hasil belajar *lay up* bola basket sebesar 32,14 % *lay up* kanan dan 30,19 % *lay up* kiri

Pembahasan ini akan membahas tentang penerapan metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas VIII SMP N 2 Taman. Terkait penelitian terdahulu yang menggunakan metode yang sama untuk *shooting* Bola basket. Kendala dari metode ini, siswa masih belum terlalu aktif saat pembelajaran dan dalam penerapan K13 guru masih memberikan contoh untuk materi *lay up* Bola basket.

Proses pengambilan data pada saat pertemuan pertama melakukan *pretest*, *treatment* diberikan 3 kali, dan yang terakhir melakukan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketrampilan teknik dasar siswa sebelum dilakukan *treatment* (*pretest*) rata-rata *pretest lay up kanan* 5,7436 dan *pretest lay up kiri* 5,1795 dengan standar deviasi *pretest lay up kanan* 1,7728 *pretest lay up kiri* 1,8478, dan varian *pretest lay up kanan* 3, 143 *pretest lay up kiri* 3,414 dan hasil ketrampilan *lay up* siswa kelas VIII A di SMP N 2 Taman setelah diberikan *treatment* (*posttest*) rata-rata *post-test lay up kanan* 7,589 dan *post-test lay up kiri* 6,7436 dengan standar deviasi *post-test lay up kanan* 2,3920 *post-test lay up kiri* 2,3920, dan varian *post-test lay up kanan* 5,722 *post-test lay up kiri* 5,722. Ada peningkatan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* karena siswa dapat menerima dan memahami metode *part practice* yang diberikan oleh guru PJOK SMP N 2 Taman Sidoarjo.

Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode *part practice* terhadap hasil *lay up* permainan bola basket pada siswa kelas VIII A di SMP N 2 Taman Sidoarjo yaitu sebesar 28,073 %.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar ketrampilan *lay up* bola basket kelompok *T-Test dependent sample* sebagai uji beda. Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} *lay up* kanan (37,38), t_{hitung} *lay up* kiri (30,19) dan t_{tabel} (2,024) serta taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *post-test*, yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar *lay up* bola basket dihitung dengan cara rata-rata selisih

hasil *pretest* dan *posttest* (MD) dibagi rata-rata hasil *pretest* (M_{pre}) dikalikan 100%. Berdasarkan hasil olah data dari hasil penelitian dijelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu sebesar 32,14 % untuk *lay up* kanan dan 30,19 % untuk *lay up* kiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Part practice* terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket antara *pretest* dan *posttest*nya. Besar nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pretest lay up* kanan sebesar 0,86 dan *pretest lay up* kiri 0,075 lebih besar dari 0,05, sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *post-test lay up* kanan sebesar 0,261 dan *pretest lay up* kiri 0,267 lebih besar dari 0,05, sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Besarnya pengaruh penggunaan metode *part practice* terhadap hasil *lay up* bola basket dibuktikan dengan perhitungan presentase yaitu sebesar 32,14 % untuk *lay up* kanan dan 30,19 % untuk *lay up* kiri.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi sesuai hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru PJOK agar dapat dipakai acuan pembelajaran khususnya untuk materi bola besar permainan Bola basket yang didukung oleh materi lainnya dalam meningkatkan teknik dasar bola basket dan kualitas pembelajaran di sekolah karena sarana prasarana yang dimiliki sudah mendukung.
2. Bagi siswa agar mampu menerapkan pembelajaran teknik dasar bola basket untuk melakukan ketrampilan *lay up*.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan dapat meneliti dengan jumlah populasi serta sampel yang lebih banyak dan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril 2007. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- A.Sarumpaet, dkk. 1992. *Permainan Bola Basket*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Mahardika. 2010. *Meningkatkan Kekuatan Power pada Bola Basket*. Scribd. <http://id.scribd.com/doc/53221248/kondisi-fisik>. Diakses Tanggal 10 April 2017

Mahendra, Agus. 2012. *Teori Belajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI. <http://file.upi.edu/direktori/FPOK/>.

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

_____. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

_____. 2012. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

PB. PERBASI. 1999. *Peraturan Bola Basket Resmi*. Jakarta: Perbasi.

Perbasi. 2014. *Terjemahan Peraturan Permainan Bola Basket*. Jakarta: PB Perbasi.

Putro, Bijaksono. 2015. *Perbandingan Metode Part Pratic dengan Metode Whole Practice dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2015, 586-590. (Diunduh pada Tanggal 10 April 2017).

Prusak, A Keven 2007. *Permainan Bola Basket: 50 kegiatan* Sodikun, I. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. 1979. *Permainan dan Metodik Buku I Untuk SGO*. Depdikbud. Remaja Karya Offset. Bandung

Membangun Keterampilan Bola Basket.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Arruzz Media. Yogyakarta.

Tuasikal, Abdul Rachman Syam. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Part, Whole, dan Imagery Terhadap Dribble dan Shooting Permainan Bola Basket*. Program Studi S3 Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa University Press